

**ANALISIS MUSIKAL DAN NON-MUSIKAL PADA PERJAMUAN
KUDUS DI GEREJA ADVENT BUKIT KEMILING PERMAI BANDAR
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DEBORA TREFY NICOLAAS

NPM 2113045001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

202

ABSTRAK
ANALISIS MUSIKAL DAN NON-MUSIKAL PADA PERJAMUAN
KUDUS DI GEREJA ADVENT BUKIT KEMILING PERMAI BANDAR
LAMPUNG

Oleh

Debora Trefy Nicolaas

Perjamuan Kudus dilakukan sebagai pengingat akan kematian Yesus di Kayu Salib untuk menebus manusia dari dosa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui Analisis Musikal dan Non-Musikal yang terdapat pada Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bukit Kemiling Permai. Data diterima melalui hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dan diolah menggunakan teori analisis musikal dan non-musikal.

Lagu Perjamuan Kudus “Betapa S’ngang Aku Kabarkan” terdiri dari *intro*, *verse*, *chorus*, dan *outro*, memiliki 2 bentuk Frasa, dan 4 motif, dengan birama 6/8 dengan tempo 120 *BPM*. “Salib Di Bukit Golgota” terdiri dari *chorus*, *verse* dan *outro*, memiliki 5 motif dan 2 frasa, dengan birama 3/4 dan tempo 70 *BPM*. “Mengapa Darah-Mu, Yesus” dengan *chorus*, *verse* dan *outro*, memiliki 4 motif dan 2 Frasa, birama 3/4 dan tempo 60 *BPM*. “Pada-Mu Allah Ku Puji” terdiri dari *intro* dan *verse*, memiliki 3 motif dan 2 Frasa, birama 4/4 dengan tempo 80 *BPM*. Penelitian ini dilakukan pada Gereja Advent Jemaat BKP, adanya dukungan dari Majelis dan Jemaat Gereja, berlangsung pada malam dan siang hari, pemusik tidak memiliki ketentuan khusus, kostum yang digunakan dominan berwarna putih dan gelap.

Kata kunci: Analisis Musikal dan Non-Musikal, Perjamuan Kudus, Gereja
Advent Bukit Kemiling Permai

ABSTRACT
MUSICAL AND NON-MUSICAL ANALYSIS OF HOLY COMMUNION
IN BUKIT KEMILING PERMAI ADVENTIST CHURCH OF BANDAR
LAMPUNG

By

Debora Trefy Nicolaas

The Holy Communion is held as a reminder of Jesus' death on the Cross to redeem humans from sin. This study uses a descriptive qualitative method to determine the Musical and Non-Musical Analysis found in the Holy Communion at the Bukit Kemiling Permai Adventist Church. Data were received through observation, interviews, and documentation and processed using musical and non-musical analysis theories. The Holy Communion song "Betapa S'nang Aku Kabarkan" consists of an intro, verse, chorus, and outro, has 4 phrase forms, and 2 motifs, with a 6/8 time signature with a tempo of 120 BPM. "Salib Di Bukit Golgota" consists of a chorus, verse and outro, has 5 motifs and 2 phrases, with a 3/4 time signature and a tempo of 70 BPM. "Mengapa Darah-Mu, Yesus" with a chorus, verse and outro, has 4 motifs and 2 phrases, a 3/4 time signature and a tempo of 60 BPM. "Pada-Mu Allah Ku Puji" consists of an intro and verse, has 3 motifs and 2 phrases, 4/4 time signature with a tempo of 80 BPM.

This research was conducted at the Bukit Kemiling Permai Adventist Church, with the support of the Church Council and Congregation, taking place at night and during the day, the musicians do not have special provisions, the costumes used are predominantly white and dark.

Keywords: Musical and Non-Musical Analysis, Holy Communion, Bukit Kemiling Permai Adventist Church

**ANALISIS MUSIKAL DAN NON-MUSIKAL PADA PERJAMUAN
KUDUS DI GEREJA ADVENT BUKIT KEMILING PERMAI BANDAR
LAMPUNG**

Oleh

DEBORA TREFY NICOLAAS

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS MUSIKAL DAN NON-MUSIKAL
PADA PERJAMUAN KUDUS DI GEREJA
ADVENT BUKIT KEMILING PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Debora Trefy Nicolaas**

NPM : **2113045001**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.
NIP 199005172024211030



Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIP 199202032024061005

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**


.....

Sekretaris : **Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.**


.....

Penguji : **Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juni 2025**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Debora Trefy Nicolaas
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113045001
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 30 Juni 2025

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'Rp. 10000', and 'METER TEMPEL'. The serial number 'EAAMX332290348' is visible at the bottom of the stamp.

Debora Trefy Nicolaas
NPM. 2113045001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Debora Trefy Nicolaas, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 01 Agustus 2003 sebagai putri sulung dari dua bersaudara. Merupakan anak dari Bapak William Alexander Nicolaas (Alm.) dan Jumiati. Memulai masa pendidikan dimulai dengan TK Sejahtera IV dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan dengan masuk SDS Advent Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, SMPS Advent Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dengan masuk SMAS Immanuel Bandar Lampung dan lulus pada 2021, hingga penulis akhirnya menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yang dijalani sejak 2021 lalu hingga saat ini, dengan masuk Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Selama penulis menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik yaitu Imasenik.

MOTTO

*“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti
untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”*

(Kolose 3:23)

“Hatters gona hate, players gona play, live a life, and Good luck”

(BTS)

*“Lakukan semuanya sebaik mungkin, dan jangan pernah mengharapkan pujian
dari orang lain atas apa yang kamu lakukan!”*

(Debora Trefy Nicolaas)

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan, dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME, atas semua berkat dan pimpinan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Seluruh perjuangan Penulis hingga titik ini, akan mempersembahkan sebagai bukti cinta kasih Penulis kepada :

1. Ibu Penulis, Jumiati terimakasih atas segala usaha dalam membesarkan, mengarahkan, dan membahagiakan Penulis, sehingga bisa berada pada titik ini sekarang.
2. Adik Penulis, Deoneva Gyberlie Nicolaas, terima kasih selama ini sudah menemani, selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Bunda Penulis, Rostiana W. Nicolaas, terima kasih selama ini sudah menemani, selalu memberikan semangat dan dukungan.
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan doa-doa, sehingga Penulis dapat berada hingga saat ini.
5. Almamater terkasih Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Tuhan kepada Tuhan YME penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan dan berkat berupa kesehatan jasmani, mental, dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Musikal dan Non-Musikal Pada Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung**” dengan baik sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, dengan rasa bangga dan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afrani, D.E.A., IPM., selaku rektor Universitas Lampung. Terima kasih telah memimpin dan mempertahankan Universitas Lampung hingga saat ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung. Terimakasih telah melancarkan seluruh persyaratan dan urusan penulisa dalam skripsi ini.
3. Dr. Sumarti, M.Hum selaku ketua jurusan pendidikan bahasa dan seni universitas lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
5. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, ilmu, motivasi, serta bimbingannya selama ini.
6. Bian Pamungkan, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, ilmu, motivasi, serta bimbingannya selama ini.

7. Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, ilmu, motivasi, serta bimbingannya selama ini.
8. Pdt. Alpen Simbolon, selaku Gembala Jemaat BKP. Terima kasih atas izinnya sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada Gereja Advent Jemaat BKP.
9. Seluruh Narasumber, Pdtm. Dedi Gultom, Pdt. Saul Situmeang, Bapak Timotius Wijaya, Bapak Andi Anin, Bapak Dharma Santo, Ibu Retnita Barus, Saudari Marchellia Clarice Daffodil Tanjung, dan Saudara Billy Only Patrick, atas bantuan, serta waktunya sehingga mengizinkan untuk dijadikan Narasumber dalam penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi serta kesabarannya selama mengajar.
11. Seluruh karyawan Program Studi Pendidikan Musik yang telah banyak membantu penulis.
12. Maria Angelika Intan Risyaloka, Meilisa Amalia, dan Jorgie Kasenda terima kasih karena telah menyemangati, menemani dan mendukung penulis selama menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman Angkatan 2021 selaku teman-teman seperjuangan.

Bandar Lampung, 30 Juni 2025

Penulis

Debora Trefy Nicolaas
NPM 2113045001

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SAMPUL DALAM.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR NOTASI.....	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Jemaat Advent	7
1.4.2 Masyarakat Umum	7
1.4.3 Peneliti	8
1.4.4 Peneliti Berikutnya	8
1.4.5 Pendidikan	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Objek Penelitian	9
1.5.2 Subjek Penelitian	9
1.5.3 Tempat Penelitian	9
1.5.4 Waktu Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Penelitian Relevan	11
2.2. Landasan Teori	15
2.2.1 Analisis Musikal	16
2.2.1.1 Unsur-unsur Musik	16

	xvii
2.2.2 Analisis Non-Musikal	20
2.2.2.1 Tempat	20
2.2.2.2 Pendukung	20
2.2.2.3 Waktu	21
2.2.2.4 Pemain	21
2.2.2.5 Kostum	21
2.2.2.6 Tata Cahaya	21
2.2.2.7 Tata Suara	22
2.3. Kerangka Pikir	22
III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian	24
3.2. Fokus Penelitian	25
3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian	25
3.3.1 Lokasi Penelitian	25
3.3.2 Sasaran Penelitian	25
3.4. Sumber Data	26
3.4.1 Sumber Data Primer	26
3.4.2 Sumber Data Sekunder	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Dokumentasi	26
3.5.2 Studi Lapangan	27
3.5.3 Wawancara	27
3.6. Teknik Keabsahan Data	28
3.7. Teknik Analisis Data	29
3.7.1 Pengumpulan Data	29
3.7.2 Reduksi Data	29
3.7.3 Penyajian Data	30
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Gereja Advent Bukit Kemiling Permai	31
4.2. Sakramen Perjamuan Kudus	37
4.2.1 Prosesi Pembasuhan Kaki	39
4.2.2 Prosesi Perjamuan Kudus	40
4.2.3 Penutup	51
4.3. Analisis Musikal	53
4.3.1 Lagu Betapa S’nantang Aku Kabarkan	53
4.3.2 Lagu Salib di Bukit Golgota	59
4.3.3 Lagu Mengapa Darah-Mu, Yesus	66
4.3.4 Lagu Pada-Mu Allah Ku Puji	74
4.4. Analisis Non-Musikal	78
V. SIMPULAN DAN SARAN	88
5.1. Simpulan	88
5.2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	92

	xviii
DAFTAR NARASUMBER	96
GLOSSARIUM	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Foto J.J Merukh	34
Gambar 4.2. Foto Ziarah ke makam Musa Dillak	34
Gambar 4.3. Tampak dalam lokasi Perjamuan.....	37
Gambar 4.4. Tampak luar lokasi Perjamuan	37
Gambar 4.5. Pembasuhan Kaki	39
Gambar 4.6. Pembasuhan Kaki	40
Gambar 4.7. Notasi Betapa S'ngang Aku Kabarkan.....	42
Gambar 4.8. Pembagian Roti Perjamuan.....	43
Gambar 4.9. Notasi Salib di Bukit Golgota.....	45
Gambar 4.10. Pembagian Anggur Perjamuan	47
Gambar 4.11. Notasi Mengapa DarahMu Yesus.....	49
Gambar 4.12. Notasi PadaMu Allah Ku Puji	51
Gambar 4.13. Doa Berkat oleh Pendeta.....	52
Gambar 4.14. Doa tutup	52
Gambar 4.15. Dokumentasi salaman antar Jemaat.....	53
Gambar 4.16. <i>Diakon, Diakones</i> , Ketua, Gembala	80
Gambar 4.17. Roti Perjamuan	80
Gambar 4.18. Anggur Perjamuan	80
Gambar 4.19. Pakaian Hitam dan Putih	83
Gambar 4.20. Pakaian Warna Bebas	83
Gambar 4.21. Pakaian Jemaat	84
Gambar 4.22 Tata Cahaya	85
Gambar 4.23 Pengeras Suara.....	86
Gambar L 1. Dokumentasi Video.....	130
Gambar L 2. Lagu Sion.....	131
Gambar L 3. Tempat Roti dan Anggur Perjamuan.....	131
Gambar L 4. <i>Diakon dan Diakones</i>	131
Gambar L 5. Dokumentasi Narasumber Billy.....	132
Gambar L 6. Dokumentasi Narasumber Marchellia.....	132
Gambar L 7. Dokumentasi Narasumber Bapak Andi.....	132
Gambar L 8. Dokumentasi Narasumber Bapak Santo.....	133
Gambar L 9. Dokumentasi Narasumber Bapak Timotius.....	133

Gambar L 10. Dokumentasi Narasumber Ibu Retnita.....	133
Gambar L 11. Dokumentasi Narasumber Pdtm. Dedi Gultom.....	134
Gambar L 12. Dokumentasi Narasumber Pdt. Saul Situmeang.....	134
Gambar L 13. Dokumentasi Narasumber Bapak Timotius.....	134
Gambar L 14. Dokumentasi Narasumber Bapak Anto.....	134
Gambar L 15. Dokumentasi Narasumber Saudara Billy.....	135
Gambar L 16. Dokumentasi Jemaat Gereja Bukit Kemiling Permai.....	135
Gambar L 17. Surat Izin Penelitian.....	155
Gambar L 18. Surat Pernyataan Penelitian.....	156

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis Dinamika	17
Tabel 2.2 Urutan Lagu.....	18
Tabel 2.3 Jenis Tempo.....	19
Tabel 2.4 Kerangka Pikir.....	22
Tabel L 1 Transkrip Wawancara Musikal Departemen Musik, Pemusik.....	101
Tabel L 2 Transkrip Wawancara Non-Musikal	102
Tabel L 3 Transkrip Wawancara Musikal <i>Diakones</i> , Ketua Jemaat	106
Tabel L 4 Transkrip Wawancara Non-Musikal	109
Tabel L 5 Transkrip Wawancara Musikal Pendeta	116
Tabel L 6 Transkrip Wawancara Non-Musikal	118
Tabel L 7 Transkrip Wawancara Bapak Anto	127
Tabel L 8 Transkrip Wawancara Saudara Billy	129

DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 4.1 Kadens Autentik <i>Intro</i> Lagu Betapa S’ nang Aku Kabarkan.....	56
Notasi 4.2 Motif dan Frasa Lagu Betapa S’ nang Aku Kabarkan	57
Notasi 4.3 Kadens Autentik <i>Outro</i> Lagu Salib di Bukit Golgota	63
Notasi 4.4 Motif dan Frasa Lagu Salib di Bukit Golgota	63
Notasi 4.5 Kadens Plagal <i>Outro</i> Lagu Mengapa Darah-Mu, Yesus.....	70
Notasi 4.6 Motif dan Frasa Lagu Mengapa Darah-Mu, Yesus.....	71
Notasi 4.7 Kadens Autentik <i>Outro</i> Lagu PadaMu, Allah Ku Puji	76
Notasi 4.8 Motif dan Frasa Lagu PadaMu, Allah Ku Puji.....	77
Notasi L 1 Notasi Lengkap Lagu Betapa S’ nang Aku Kabarkan.....	136
Notasi L 2 Notasi Lengkap Lagu Salib di Bukit Golgota	141
Notasi L 3 Notasi Lengkap Lagu Mengapa Darah-Mu, Yesus	147
Notasi L 4 Notasi Lengkap Lagu PadaMu, Allah Ku Puji	153

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara dengan berbagai macam agama, suku, dan ras. Menurut Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (KEMENDAGRI RI) pada tahun 2020, sebanyak 7,8% penduduk Indonesia memeluk agama Kristen. Agama Kristen diketahui mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1511 bersamaan dengan kedatangan bangsa Portugis ke Indonesia dengan tujuan untuk berdagang (Martina Safitry, 2021:21). Saat itu, agama yang dibawa merupakan Agama Khatolik Roma, dan Agama Khatolik Roma dibawa oleh Fransiskus Xaverius. Fransiskus Xaverius merupakan seorang misionaris yang menyebarkan kepercayaan Kristiani, dan pengajaran Fransiskus Xaverius pertama kali dilaksanakan di daerah Maluku dan sekitar tahun 1546, Fransiskus Xaverius berhasil menarik jiwa dan membaptis banyak orang. Aliran Kristiani di Indonesia telah terbagi menjadi tiga aliran utama, yaitu Katolik, Protestan, dan Orthodox.

Tim riset resmi Gereja Advent mengatakan dalam website resmi *Adventist.org* pada menu *our church* pilihan *who are seventh-day adventist*, yang diakses pada tahun 2024, bahwa Kristen Advent merupakan pecahan dari Gereja Protestan yang muncul pada abad ke-19 di wilayah Amerika Serikat dan dipelopori oleh William Miller. (Campbell, 2017, hlm. 1844–1884). Hal ini kemudian diperjelas oleh Bapak Anto dalam wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 23 Maret 2025. Beliau menjelaskan bahwa gereja advent terbentuk karena pengikut ajaran Miller yang tetap mempelajari Alkitab meskipun perhitungan Miller saat itu tidak terbukti. (Wawancara dengan Bapak Anto, Minggu 23 Maret 2025, di kediamannya).

Saat ini, Gereja Advent sudah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut hasil pengamatan peneliti, Gereja Advent tersebar di 4 wilayah Bandar Lampung, yaitu Jemaat Kedaton I yang terletak di Jalan Teuku Umar no. 45 Bandar Lampung. Jemaat BKP (BKP) yang terletak di dalam perumahan Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung. Jemaat Kemiling yang terletak di Jalan Untung Seropati no.11, Kemiling, Bandar Lampung. Jemaat Singosari yang terletak di Jalan Singosari no. 26, Enggal, Bandar Lampung.

Menurut hasil wawancara singkat dengan Pdtm. Dedi, Gereja Advent memiliki beberapa kegiatan peribadatan, diantaranya seperti Rabu Malam, Buka Sabat (*Vesper*), Ibadah Raya Sabat, Pemuda Advent (PA), Ibadah Bakti Wanita Advent (BWA), serta Sakramen Perjamuan Kudus. Sakramen menurut KBBI tahun 2021, merupakan sebuah upacara suci yang dilakukan untuk menerima rahmat dari Tuhan. Calvin dalam Ketti, dkk (2023:131) menjelaskan bahwa Sakramen merupakan suatu tanda yang dipakai Allah untuk mematerai seseorang agar memiliki iman yang lebih kuat. Menurut Sari (2023:389), Sakramen merupakan tanda keselamatan yang di perintahkan Allah dalam Gereja karena pekerjaan Roh Kudus. Kata Sakramen merupakan sebuah istilah dalam bahasa Yunani yang berarti 'kudus'.(Ketti dkk., 2023)

Sakramen Perjamuan Kudus merupakan tata ibadah yang dilakukan oleh Jemaat atau pemeluk Agama Kristen sebagai suatu peribadatan peringatan akan pengorbanan Yesus di Kayu Salib. Ibadah Perjamuan Kudus dilakukan untuk melambangkan tubuh dan darah Yesus sebagai sebuah ungkapan Iman kepada Tuhan dan Juru Selamat umat Kristiani (Nadeak dkk, 2019:213). Perjamuan Kudus disebut dalam kisah Alkitab, dimana prosesi ini merupakan bagian dari makan malam terakhir yang Yesus dan Murid-murid-Nya lakukan sebelum akhirnya Yesus disalibkan (Gwimi, 2022). Ellen White dalam Nadeak dkk (2019:214), menjelaskan bahwa Perjamuan kudus dilakukan untuk mengenang kematian dan pengorbanan Yesus Kristus yang rela mati di Kayu Salib untuk menebus dosa manusia. Pernyataan Ellen White kemudian dikuatkan oleh Pdtm. Dedi Gultom bahwa

Kematian Yesus sudah diceritakan atau diramalkan dalam kitab-kitab sebelumnya (dinubuatkan) untuk menebus dosa manusia. (Wawancara, 28 Juli 2024).

Perjamuan Kudus dalam Gereja Advent biasa dilakukan di hari Jumat malam atau di hari Sabtu siang selepas Ibadah Raya Sabat. Menurut Pdt Buli dalam wawancara pra-observasi pada 21 Mei 2024, Gereja yang memiliki anggota berjumlah besar, biasa mengadakan Perjamuan Kudus selama 2 hari yaitu di Jumat malam dan Sabtu siang, kemudian pernyataan ini juga disetujui oleh Pdt. Saul dalam wawancara 19 Oktober 2021. Peneliti merupakan seorang pemeluk Kristen Advent, sehingga dalam pengamatan peneliti di Peribadatan Perjamuan Kudus, peneliti melihat bahwa Perjamuan Kudus dipimpin oleh Gembala Jemaat (Pendeta Jemaat), Ketua dan Wakil Ketua Jemaat, lalu terdapat 2 wanita di Gereja yang sudah didoakan (*Diakones*) dan terdapat 2-4 pria di Gereja yang sudah doakan (*Diakon*). Perjamuan Kudus memiliki tata ibadahnya sendiri dan dalam hal ini musik merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan atau ditinggalkan. Musik merupakan kegiatan seni dimana menggabungkan *instrument* atau alat musik dengan vokal atau *instrument* lainnya. Musik Gereja merupakan musik yang memiliki fungsi dan tujuan penting dalam sebuah peribadatan yang digunakan untuk memuji Tuhan, mengungkapkan iman, serta untuk menginspirasi refleksi dan doa (Sirait, 2021). Sebuah peribadatan, Musik Gereja memiliki peran penting dalam hal mengiringi pujian. Musik Gereja tidak selalu merupakan iringan *instrument*, terkadang Musik Gereja bisa berupa Paduan Suara, *Acapella*, Iringan *Organ*, Iringan *Instrument*, bahkan Iringan *Full Band*.

Musik diadakan untuk maksud yang suci, untuk memfokuskan pikiran manusia kepada Allah. Ellen G. White dalam Nanasi (2020:14), menjelaskan bahwa dalam sebuah peribadatan, lagu yang dimainkan haruslah membawa Jemaat lebih fokus kepada Tuhan, dan tidak untuk menyanjungkan manusia. Meskipun dalam peribadatan penggunaan alat perkusi dilarang, tetapi di beberapa ibadah keluarga dan remaja, terkadang masih sering dijumpai penggunaan Alat Perkusi Cajon dalam peribadatan (Dakhi, 2021). Ketika peribadatan remaja, Cajon terkadang digunakan untuk meningkatkan keaktifan serta sikap enerjik pemuda. Hal ini juga masih sering ditentang oleh orang dewasa (orang tua) dan Majelis Jemaat karena dianggap tidak

sesuai dengan doktrin dan peraturan Gereja yang selama ini sudah dilaksanakan. (Sinaga dkk., 2022). Menurut Pdt. Buli, Alat musik yang baik untuk digunakan dalam Sakramen Perjamuan Kudus merupakan alat musik melodis, terkhusus Piano. Ketika Sakramen Perjamuan Kudus dimulai, Pemusik biasa menggunakan Piano untuk mengiringi lagu-lagu yang dipakai dalam peribadatan (Wawancara, 21 Mei 2024).

Lagu Mengapa DarahMu Yesus sendiri merupakan bagian penting dalam peribadatan ini. Lagu ini diciptakan oleh Issac Watts, pada tahun 1707 dengan judul “*Alas! And Did My Savior Bleed?*”. Dikutip dari laman *Hymnary.org*, Tiffany Shomsky menjelaskan bahwa Issac Watts merupakan seorang Pendeta dan Komponis 600 Musik Gereja di Inggris. Lagu ini pertama kali ditranskrip kedalam sebuah notasi oleh Hugh Wilson, C. pada tahun 1800, (Yudisthira, et al., 2017). Lagu ini secara umum menceritakan bagaimana penderitaan yang Yesus alami di Kayu Salib. Terlihat dari lirik lagu nya yang secara jelas menceritakan penderitaan yang Yesus alami di Kayu Salib karena dosa-dosa yang bukan Ia perbuat melainkan yang manusia perbuat. Lagu ini sendiri memiliki 5 ayat dimana semua ayatnya menceritakan penderitaan Yesus.

Lagu Salib di Bukit Golgota menjadi salah satu bagian penting dalam peribadatan Perjamuan Kudus. Lagu ini memiliki judul asli “*The Old Rugged Cross*” yang merupakan lagu ciptaan George Bennard pada tahun 1913. (Yudisthira, et al., 2017). Tiffany Shomsky (*Hymnary.org*) menjelaskan pula bahwa George Bennard merupakan seorang Komponis dan Pendeta *Hymn Methodist* yang terkenal di Chicago pada tahun 1934. Karya yang paling dikenal oleh umat Kristiani dari George adalah lagunya yang berjudul “*The Old Rugged Cross*”. Lagu ini ditranskrip oleh George sendiri pada tahun 1913. Lagu ini memiliki 4 ayat, dimana dalam lagu ini menceritakan tentang kisah penyaliban Yesus.

Lagu Pada-Mu Allah Ku Puji merupakan lagu penutup yang selalu dinyanyikan dalam Perjamuan Kudus. Tiffany Shomsky (*Hymnary.org*) menjelaskan bahwa lagu ini menceritakan tentang kebesaran Allah. Lagu ini diciptakan oleh seorang

Pemazmur protestan, William Kethe. William menciptakan 25 Mazmur saat sedang dalam pelarian diri dari Ratu Mary pada tahun 1550, dan Mazmur *All Pepole That On Earth Do Dwell* merupakan satu-satunya yang masuk ke dalam *hymnal* modern. Lagu ini ditranskrip oleh Louis Bourgeois pada tahun 1551.

Penelitian ini dibuat dengan maksud untuk menjelaskan hasil dari analisis musikal dan non-musikal pada Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bandar Lampung, terlebih di Jemaat BKP (BKP). Menurut Riyan Hidayatullah (2022:1), analisis bentuk musik merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menelaah sebuah karya musik. Metode penelitian ini berfokus pada bagaimana analisis musikal dan non musikal yang terdapat pada peribadatan ini. Analisis bentuk musik berfungsi untuk memahami struktur sebuah karya musik, dapat mengembangkan kemampuan bermusik, dan dapat menambah pengetahuan sejarah musik (Pratama dkk., 2021). Tujuan dari analisis bentuk musik adalah untuk memahami struktur musik, mengidentifikasi elemen penting dalam sebuah karya, menginterpretasi makna karya, dan mengembangkan keterampilan mendengarkan musik secara kritis (Gutama, 2020).

Musik tersusun atas berbagai elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk menghasilkan sebuah karya musik yang utuh dan indah. Elemen musik mencakup : melodi, harmoni, ritme, timbre, tekstur, struktur. Penulis saat ini menggunakan elemen musik, melodi, harmoni, irama, dinamika, dan tekstur musik. (Hidayatullah, 2022:4). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Musikal dan Non-Musikal yang terdapat dalam sebuah peribadatan Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bandar Lampung. Menurut pandangan peneliti, penelitian tentang analisis musikal dan non-musikal ini merupakan sebuah kajian yang cukup menarik, terutama dalam pembedahan di bagian analisis elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan struktur lagu. Serta kajian non-musikal yang terdapat pada lagu-lagu yang digunakan selain itu, peneliti pula tertarik meneliti karena alasan pianis yang jarang memainkan lagu sesuai dengan nada dasar yang sudah ada pada buku liturgi. Sehingga hal tersebut yang menjadi alasan mengapa peneliti melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Musikal dan Non-musikal pada Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan serangkaian pertanyaan dimana dari pertanyaan ini akan ditemukan jawaban dengan melalui sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, rumusan masalah merupakan sebuah rangkaian pertanyaan yang dimana dalam mendapatkan hasilnya harus melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:35). Rumusan masalah ada karena keresahan seorang peneliti terhadap suatu hal. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis musikal yang terkandung dalam Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bandar Lampung?
2. Bagaimana analisis non-musikal yang terkandung dalam Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dibuat agar peneliti memiliki fokus untuk memahami apa yang ingin di capai dan cara mencapainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kajian musikal dan non-musikal yang terkandung dalam Perjamuan Kudus. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian tentang Musik Gereja, Etnomusikologi, dan khususnya dalam konteks Gereja Protestan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- 1.3.1 Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana aspek musikal yang terkandung dalam peribadatan Perjamuan Kudus. Aspek musikal ditentukan dari unsur-unsur musik, struktur serta bentuk musik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek musikal yang ada pada Perjamuan Kudus.

1.3.2 Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana aspek non-musikal yang terkandung dalam peribadatan Perjamuan Kudus. Aspek non-musikal ditentukan mulai dari tempat, waktu, tata cahaya, tata letak, kostum, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek non-musikal yang ada pada Perjamuan Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibuat untuk memahami hal yang diteliti memiliki manfaat bagi banyak hal. Penelitian analisis musikal dan non-musikal dalam Sakramen Perjamuan Kudus Gereja Advent Bandar Lampung memiliki potensi manfaat yang luas, baik secara akademis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemimpin musik gereja, serta masyarakat umum, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Manfaat yang diterima dari penelitian ini, antara lain :

1.4.1. Jemaat Advent

Penelitian ini akan bermanfaat bagi seluruh Jemaat Advent untuk mengetahui unsur-unsur musikal dan non musikal dalam Perjamuan Kudus di Gereja Advent. Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi Pemusik, serta Pendeta dan *Diakon* dalam menemukan lagu atau mencapai tingkat ke khusyukan dalam peribadatan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh Jemaat Gereja Advent yang ada.

1.4.2. Masyarakat Umum

Penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui unsur musikal dan non-musikal yang ada pada Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Advent. Penelitian ini juga akan membantu masyarakat umum untuk menambah pengetahuan

dalam bidang analisis musikal. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menemukan pengetahuan tambahan.

1.4.3. Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat khusus bagi peneliti, dimana peneliti mendapatkan ilmu baru mengenai analisis musikal dan non-musikal. Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui aspek apa yang terdapat pada peribadatan Perjamuan Kudus. Penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang rangkaian peribadatan yang ada pada Gereja Advent di Bandar Lampung.

1.4.4. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti berikutnya. Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber data tambahan. Penelitian ini memiliki manfaat khusus bagi peneliti selanjutnya dalam hal analisis musikal dan non-musikal. Penelitian ini juga memiliki manfaat untuk dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian selanjutnya.

1.4.5. Pendidikan

Penelitian ini memiliki manfaat bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan musik. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk sebuah penelitian lain dalam bidang analisis musikal, serta penelitian dalam bidang analisis non musikal pada sebuah pertunjukan atau penampilan. Penelitian ini juga dapat membantu proses dalam pengenalan struktur sebuah lagu dan hal tersebut tercantum dalam analisis musikal.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibuat agar tidak tercipta kesalahpahaman tentang hal yang diteliti. Ruang lingkup penelitian Analisis Musikal dan Non Musikal pada Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bukit Kemiling Permai

Bandar Lampung mencakup kajian berbagai aspek yang berkaitan dengan praktik peribadatan ini. Penelitian ini mencakup analisis musikal dan non-musikal. Berikut merupakan ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu :

1.5.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan lagu-lagu yang terdapat dalam peribadatan Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bandar Lampung, khususnya pada Jemaat BKP (BKP). Lagu-lagu yang digunakan akan dianalisis secara musikal oleh peneliti. Analisis non-musikal akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kegiatan yang berlangsung selama peribadatan Sakramen Perjamuan Kudus berlangsung.

1.5.2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bandar Lampung, terlebih di Jemaat BKP. Orang-orang yang terlibat dalam peribadatan ini meliputi Pendeta, Pemusik Gereja, Departemen Musik, *Diakon* atau *Dianokes*, serta Jemaat Gereja, namun yang peneliti ambil hanya sebagian kecil dari Jemaat Gereja.

1.5.3. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada saat ibadah perjamuan kudus berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Gereja asal peneliti, yaitu Gereja Advent. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Jemaat BKP, berada di perumahan Bukit Kemiling Permai, Kemiling, Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada saat ibadah Perjamuan Kudus berlangsung. Perjamuan Kudus dilaksanakan dalam bulan Oktober, sehingga dari perkiraan kasar yang peneliti hitung, penelitian ini akan selesai dan memakan waktu sebanyak tiga bulan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu dari bulan Oktober 2024 hingga Desember 2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh seorang penulis. Penelitian sendiri harus berkaitan dengan penelitian yang sudah ada atau yang terdahulu, dengan demikian penulis dapat mempunyai rujukan penelitian. Pengkajian penelitian terdahulu dilakukan untuk memperkuat kajian pustaka yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur review dan analisis bentuk musik. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan melakukan wawancara terkait topik penelitian kepada beberapa Narasumber. Pendekatan *literatur review* dilakukan dengan menggunakan buku-buku serta jurnal-jurnal sebagai acuan atau penguat data dukung dalam penelitian. Analisis musikal dilakukan guna mendapatkan hasil melodi, harmoni, dan dimanika yang terkandung dalam lagu-lagu pada Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bandar Lampung. Analisis non-musikal dilakukan guna mendapatkan hasil dalam pelaksanaan Perjamuan Kudus, baik dalam bentuk tempat kegiatan berlangsung, waktu, dan sebagainya.

Elvita Uli Purba, Emmi Simangunsong, dan Kamalluddin Sigalingging dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Bentuk dan Makna Lagu Tondi Tondikku Karya Herbet Aruan yang Dinyanyikan Style Voice”, memiliki rumusan masalah yaitu, bagaimana analisis bentuk serta makna yang terdapat pada lagu tondi tondikku?. Metode penelitian yang mereka gunakan merupakan, metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa, lagu tondi-tondikku karya herbet aruan memiliki 2 bentuk musik yaitu AAB, dan terdapat beberapa repetisi dalam lagu ini, serta terdapat *intro*, *interlude*, dan *outro* (Uli Purba dkk., 2022). Relevansi yang terkandung dari penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah, penelitian ini meneliti bagaimana analisis bentuk musik yang terkandung dalam sebuah lagu. Relevansi tersebut dapat dilihat dari judul serta isi penelitian yang telah dipaparkan oleh Peneliti. Selain itu, meskipun terdapat kesamaan antara hal yang diteliti, dalam penelitian ini, peneliti terfokus terhadap unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, irama, timbre, dinamika, tekstur musik, yang terdapat pada lagu. Perbedaan yang di dapat dari penelitian ini adalah, adanya perbedaan unsur yang diteliti, peneliti tidak hanya terfokus pada unsur musikal saja, tetapi peneliti juga akan meneliti aspek non musikal pada lagu-lagu yang terdapat pada Sakramen Perjamuan Kudus.

Novita Romauli Saragih, dan Selamat Karo-karo dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di Gereja *Bethel* Indonesia (GBI) Avia Setia Budi *English Service* Medan” memiliki rumusan masalah yaitu, bagaimanakah peran musik gerejawi didalam ibadah pada GBI Avia Setia Budi *English Service* Medan. Setelah mengetahui rumusan masalahnya, mereka mengatakan bahwa musik sendiri berperan sebagai sarana memuji Tuhan, dan dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa musik memiliki beberapa peran di dalam Gereja dan peribadatan. (Saragih dkk., 2022). Penelitian ini dilakuakn dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan kajian biblika dan teologis. Mereka menyimpulkan bahwa musik Gereja memiliki beberapa fungsi penting seperti sebagai sarana pendidikan, sarana memuji dan menyembah Allah, sebagai sarana bersekutu dan lainnya. Relevansi penelitian ini dengan peneliti yang akan diteliti adalah, penelitian ini menjelaskan bagaimana peran musik Gereja

dalam sebuah peribadatan. Penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk data dukung dalam penelitian lain. Persamaan yang di dapat dari penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah, kedua penelitian ini mencari tau bagaimana peran musik dalam sebuah peribadatan. Perbedaan dapat dilihat bahwa penelitian ini terfokus bukan hanya kepada peran tetapi aspek musikal dan non-musikal dalam sebuah peribadatan juga akan diteliti.

Berth Penny Pahan dalam penelitiannya yang berjudul “Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas”, mengatakan bahwa dalam penyajian musik gereja, pemusik harus melihat potensi yang ada pada dirinya. Selain itu, kualitas alat musik Gereja juga dapat mempengaruhi berjalannya ibadah (Pahan, 2021). Penelitian ini diketahui memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan musik Gereja dan bagaimana interpretasi pemusik Gereja terhadap nyanyian Jemaat di Gereja?. Penelitian ini juga diketahui menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dijelaskan bahwa terdapat perkembangan yang terlihat dari musik Gereja di Gereja Sinta Kuala Kapuas, lalu terhadap nyanyian Jemaat, masih terdapat beberapa ketidak sinkronan karena perbedaan antara pemusik dan Jemaat yang bernyanyi. Relevansi penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah, penelitian ini sama-sama menjelaskan adanya sebuah perkembangan dari segi permainan lagu dalam sebuah peribadatan, dan hal ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk data dukung peneliti selanjutnya. Kesamaan yang ditemukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Berth adalah, penelitian membahas aspek apasaja yang mendukung musik dalam sebuah peribadatan, tetapi terdapat perbedaan yang juga terlihat. Perbedaan yang dapat dilihat adalah, peneliti akan membahas bukan hanya aspek yang mendukung tetapi aspek non-musikal lainnya juga akan diteliti.

Radjiman Andrianus Sirait mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja” bahwa musik sendiri memiliki fungsi yang sangat luas, terutama dalam peribadatan. Jadi, dalam sebuah peribadatan, bukan hanya alat musik yang perlu disiapkan dengan baik, tetapi hati dan pikiran juga

perlu disiapkan dengan baik dan difokuskan bahwa apa yang sedang dilakukan merupakan pelayanan kepada Tuhan (Sirait, 2021). Diketahui dalam penelitian ini, peneliti memiliki rumusan masalah yaitu apakah tujuan serta fungsi musik dalam sebuah peribadatan di Gereja?. Penelitian ini, diketahui menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literatur review*. Dijelaskan bahwa musik dalam peribadatan memiliki tujuan untuk Jemaat Gereja yaitu agar Jemaat dapat menyiapkan hati serta pikirannya sebelum menghadap Tuhan dan mengikuti peribadatan. Relevansi penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah, penelitian ini menjelaskan bagaimana tujuan dan fungsi musik dalam sebuah peribadatan, sehingga hal ini dapat dijadikan sebuah acuan akan data dukung dalam penelitian yang akan diteliti. Perbedaan yang terlihat adalah, penelitian ini akan membahas bukan hanya tujuan musik tetapi akan membahas bagaimana aspek musikal dan non-musikal dalam sebuah peribadatan.

Dedi Saputra Pasaribu, dan Theodora Sinaga dalam penelitian mereka yang berjudul “Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang”, memiliki rumusan masalah yaitu, bagaimanakah analisis bentuk, makna, serta fungsi lagu Rura Silindung?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis bentuk musik. Tujuan dari penelitian ini mereka kemukakan bahwa, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis bentuk dari lagu tersebut, mengetahui bagaimana aransemen akan karya tersebut, dan lain-lain. Mereka mengemukakan bahwa lagu Rura Silindung aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang memiliki 6 buah motif dengan 1 motif aksen, terdapat pula 4 buah Frasa dalam karya tersebut (Pasaribu & Sinaga, 2021). Relevansi penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah, penelitian ini meneliti tentang analisis bentuk musik pada sebuah karya, sehingga, penelitian ini dapat dijadikan acuan utama dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana makna dan fungsi yang ada dalam sebuah karya, sehingga dapat dijadikan acuan untuk data dukung penelitian. Perbedaan yang terlihat adalah, penelitian ini akan membahas juga bagaimana unsur non-musikal dalam sebuah karya, selain itu, unsur musikal yang akan dibahas akan berbeda pula.

Dari kelima penelitian diatas yang sudah terdahulu, kelima penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu sama-sama membahas terkait analisis bentuk musik serta fungsi yang terkandung didalamnya. Meskipun terdapat persamaan, tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan, mulai dari judul lagu yang diteliti, serta apa saja yang penulis bahas, terdapat perbedaan.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis musikal dan non-musikal yaitu, menggunakan teori milik Erizal Barnawi dkk, (2019) dalam bukunya yang berjudul “Alat Musik Perunggu Lampung”. Buku Alat Musik Perunggu Lampung menjelaskan bahwa analisis musikal dan non-musikal. Analisis dilakukan untuk menceritakan keadaan selama sebuah fenomena musik dalam pertunjukan atau komposisi berlangsung. Unsur non-musikal mencakup tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak, kostum, tata cahaya, serta tata suara. Peneliti akan menuliskan pula mengenai bentuk penyajian non-musikalnya. Buku Analisis Musik milik Riyan Hidayatullah (2020) digunakan oleh peneliti untuk memperkuat teori analisis musikal milik Erizal Barnawi, dkk. Analisis musik merupakan sebuah studi yang dilakukan untuk menguraikan fenomena musik dalam sebuah komposisi atau pertunjukan. Analisis musik mencakup unsur-unsur musik seperti durasi, dinamika, melodi, harmoni, struktur, tekstur, kontur melodi, tempo, dan bentuk musik. Terdapat struktur dan bentuk lagu dalam lagu-lagu yang digunakan pada Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Advent. Teori tersebut menjadi pisau bedah yang peneliti gunakan dalam melakukan analisis musikal dan non-musikal.

2.2.1. Analisis Musikal

Analisis Musik merupakan sebuah proses yang digunakan untuk meneliti atau menguraikan berbagai elemen musik. Analisis musik dilakukan untuk mencari tau bagaimana unsur musik yang terdapat dalam sebuah karya musik. Menurut Hidayatullah, proses atau langkah sistematis yang

digunakan seseorang untuk menelaah sebuah karya musik disebut dengan analisis musik (Hidayatullah, 2022:1).

2.2.1.1. Unsur-unsur Musik

Hidayatullah (2022:4) menjelaskan bahwa musik memiliki unsur-unsur seperti durasi, dinamika, harmoni, struktur, tekstur, dan timbre. Unsur-unsur ini dapat dipecah kembali untuk dijelaskan dengan lebih rinci. Berikut adalah pengertian dari masing-masing unsur musik, yaitu:

a. Durasi

Durasi secara umum biasa dikaitkan dengan urusan waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2021, durasi adalah waktu lama berlangsungnya sesuatu. Hal ini didukung pula oleh penjelasan menurut Hidayatullah, dimana ia mengemukakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu dalam sebuah karya dapat disebut dengan durasi (Hidayatullah, 2022:4).

b. Dinamika

Dinamika secara umum berhubungan dengan keras lembutnya sebuah karya. Menurut KBBI tahun 2021, dinamika berarti keadaan yang menunjukkan kekuatan pada suara. Buku Analisis Musik karya Riyan Hidayatullah (2022:5), menjelaskan bahwa dinamika memiliki artian segala sesuatu yang berhubungan dengan keras- lembut atau volume.

Tabel 2.1 Jenis Dinamika

Lambang	Istilah	Keterangan
<i>Pp</i>	<i>Pianissimo</i>	Sangat pelan
<i>P</i>	<i>Piano</i>	Pelan
<i>Mp</i>	<i>Mezzo-Piano</i>	Sedikit pelan

<i>mf</i>	<i>Mezzo-forte</i>	Sedikit keras
<i>F</i>	<i>Forte</i>	Keras
<i>Ff</i>	<i>Fortissimo</i>	Sangat keras
<i>Fp</i>	<i>Forte-Piano</i>	Keras-lembut
<	<i>Crescendo</i>	Pelan ke keras
>	<i>Descrescendo</i>	Keras ke pelan
<i>dim.</i>	<i>Diminuendo</i>	Nada menjadi lembut
<i>sfz.</i>	<i>Sforzando</i>	Nada diperkeras

Tabel 2.1 Dinamika dapat ditemukan dalam sebuah partitur.
Sumber : Nicolaas, 2024.

c. Melodi

Melodi merupakan sebuah rangkaian nada yang berurutan dan berirama. Menurut KBBI tahun 2021, Melodi merupakan sebuah susunan rangkaian tiga nada atau lebih, yang tersusun secara berurutan dan terdengar masuk akal ketika dibunyikan. Menurut penuturan Hidayatullah (2022:5), melodi sendiri adalah segala hal yang berkaitan dengan perpanjangan suatu not secara horizontal (lurus kesamping).

d. Harmoni

Harmoni adalah perpaduan nada yang dimainkan secara bersamaan dan menghasilkan suatu bunyi yang selaras. Unsur musikal yang terkandung di dalam harmoni merupakan akord dan progresi akord. Menurut KBBI tahun 2021, harmoni merupakan suatu keselarasan, keseimbangan atau keserasian. Hidayatullah (2022:5) menjelaskan dalam bukunya, bahwa harmoni berhubungan dengan segala hal yang berkaitan dengan not secara vertikal (lurus keatas).

e. Struktur

Struktur adalah sebuah susunan yang terdiri dari elemen-elemen musik pada sebuah karya. Menurut KBBI tahun 2021, struktur memiliki artian sebagai sesuatu yang disusun dengan pola tertentu.

Struktur musik sendiri terdiri dari beberapa elemen musik seperti pembuka, jembatan, dan penutup pada sebuah karya, hal ini dikuatkan pula oleh pernyataan Hidayatullah dalam bukunya, bahwa struktur musik merupakan bagian-bagian yang terdapat pada sebuah karya musik (Hidayatullah, 2022:6).

Tabel 2.2 Urutan Lagu

Istilah	Keterangan
<i>Intro</i>	Pembukaan dalam sebuah lagu
<i>Verse</i>	Lirik atau bait yang ada pada sebuah lagu, dan cenderung memiliki pola yang hampir sama.
<i>Chorus</i>	Bagian lagu yang paling mudah di ingat dan biasanya berulang.
<i>Bridge</i>	Bagian yang menjembatani antara bait satu atau bagian satu ke bagian lainnya dalam sebuah lagu
<i>Outro</i>	Penutup sebuah lagu

Tabel 2.2 Urutan lagu merupakan bagian yang terdapat dalam sebuah karya atau lagu. Sumber : *Steemit.com*. Diakses pada 4 Agustus 2024.

f. Kontur Melodi

Kontur melodi adalah sebuah gambar atau bentuk yang terbentuk dari susunan nada-nada yang mengarah kesamping. Menurut hidayatullah (2022:7), kontur melodi adalah sebuah garis pergerakan melodi yang terdapat pada sebuah karya. Kontur melodi dapat terlihat ketika menarik garis antara not satu dengan yang lain secara horizontal (kesamping).

g. Tempo

Tempo merupakan cepat lambatnya suatu not. Menurut KBBI tahun 2021, tempo memiliki artian waktu atau masa. Menurut Hidayatullah (2022:7), Tempo merupakan sebuah penentu akan cepat lambatnya sebuah lagu. Tempo memiliki beberapa jenis, yaitu :

Tabel. 2.3 Jenis Tempo

Istilah	Keterangan	BPM
<i>Grave</i>	Sangat Lambat, dan Khidmat	20-40 BPM
<i>Largo</i>	Lambat, dan agung	40-60 BPM
<i>Lento</i>	lebih cepat sedikit dibanding <i>Largo</i>	45-60 BPM
<i>Adagio</i>	Lambat	66-76 BPM
<i>Andante</i>	Sama dengan kecepatan jalan seseorang	76-108 BPM
<i>Moderato</i>	Sedang	108-120 BPM
<i>Allegretto</i>	Agak cepat dan ceria	112-120 BPM
<i>Allegro Moderato</i>	Lebih pelan dari <i>Allegro</i>	116-120 BPM
<i>Allegro</i>	Perasaan cepat, ceria dan hidup	120-156 BPM
<i>Vivace</i>	Hidup dan ceria	156-176 BPM
<i>Presto</i>	Cepat	168-200 BPM

Tabel 2.3 Tempo merupakan salah satu bagian dari musik yang paling penting. Tempo menentukan cepat atau lambatnya sebuah lagu atau karya. Sumber : *Gramedia.com*. Diakses pada 4 Agustus 2024.

2.2.2. Analisis Non-Musikal

Bentuk penyajian non-musikal, menjelaskan bagaimana keadaan pendukung dalam pertunjukan sebuah karya. Tempat, pendukung, waktu pelaksanaan, pemain, tata letak alat, kostum, tata cahaya, dan pengeras suara, termasuk kedalam bagian dari penyajian non-musikal dalam sebuah karya atau pertunjukan (Barnawi dkk, 2019:111). Penyajian non-musikal

membantu seseorang mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi dalam sebuah kegiatan.

2.2.2.1 Tempat

Tempat merupakan lokasi dimana pertunjukkan diselenggarakan. Menurut KBBI tahun 2021, Tempat memiliki artian sebagai wadah, lokasi, ruangan, dan sebagainya. Tempat dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan (Barnawi dkk, 2019:111). Tempat diartikan sebagai tempat berlangsungnya acara, atau bahkan tempat latihan seseorang dalam menyiapkan sebuah pementasan.

2.2.2.2 Pendukung

Pendukung dapat diartikan sebagai bantuan atau keterlibatan orang lain dalam sebuah pertunjukan. Menurut KBBI tahun 2021, pendukung merupakan orang yang menyokong, membantu, dan menunjang keberlangsungan suatu kegiatan. Pendukung bukan hanya melalui orang-orang yang turun langsung dalam sebuah acara, tetapi semua yang berpengaruh dalam mendukung acara baik sebelum dan saat acara berlangsung.

2.2.2.3 Waktu

Waktu merupakan saat dilaksanakannya sebuah acara. Menurut KBBI tahun 2021, waktu menunjukan suatu proses, keberlangsungan, sebuah acara. Waktu dapat pula ditujukan sebagai waktu latihan seseorang dalam menyiapkan pertunjukan dan bukan hanya saat pertunjukan berlangsung.

2.2.2.4 Pemain

Pemain dalam hal ini dimaksudkan sebagai seseorang yang memainkan alat musik secara langsung. KBBI tahun 2021 menjelaskan bahwa pemain memiliki artian sebagai seseorang

yang bertugas. Pemain dalam hal ini ditunjukkan kepada Pianis dan gitaris yang bertugas.

2.2.2.5 Kostum

Kostum adalah pakaian yang digunakan seseorang, baik untuk terlihat seragam ataupun agar menarik perhatian. KBBI tahun 2021, dijelaskan bahwa kostum merupakan pakaian yang digunakan suatu kelompok dalam sebuah acara. Kostum yang digunakan seseorang dalam hal ini terhitung dari baju, alas kaki, serta aksesoris yang digunakan dalam sebuah acara.

2.2.2.6 Tata Cahaya

Tata cahaya merupakan penyajian cahaya yang membantu sebuah pertunjukan agar pesan dapat diterima dan dirasakan oleh seseorang. Menurut KBBI tahun 2021, tata cahaya adalah cara dimana seseorang mengatur tentang pencahayaan sebuah acara (Barnawi dkk, 2019:116). Tata cahaya ditunjukkan sebagai lampu atau pencahayaan yang digunakan, baik dari segi permainan lampu dan warna yang digunakan.

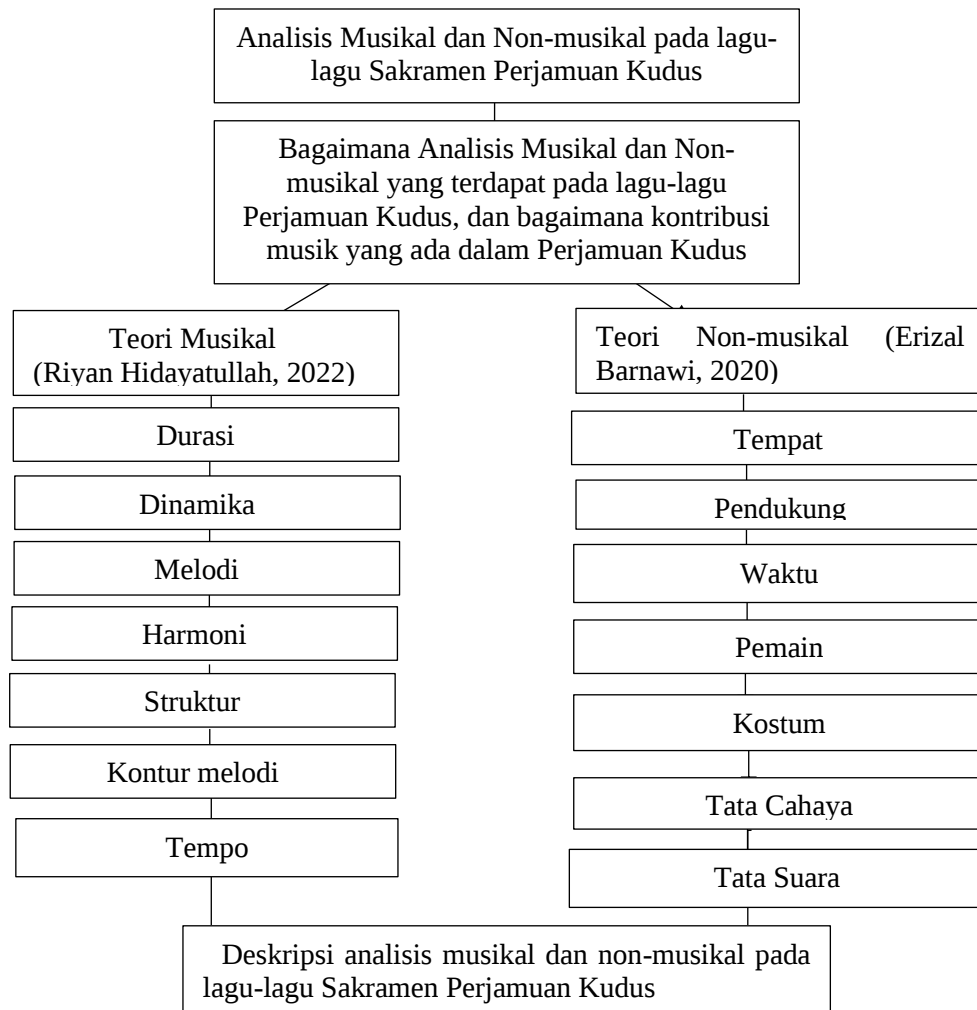
2.2.2.7 Tata Suara

Tata suara merupakan penyajian suara yang membantu sebuah pertunjukan agar suara tidak saling bertabrakan. Menurut KBBI tahun 2021, tata suara adalah dimana seseorang mengatur pengeras suara agar suara yang dikeluarkan dari alat musik tidak saling bertabrakan meskipun dengan volume yang keras (Barnawi dkk, 2019:117). Tata suara dapat dikatakan juga sebagai *sound* atau *speaker* yang digunakan dalam sebuah acara.

2.3. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah cara perancangan yang dibuat dan digunakan untuk membantu peneliti dalam sebuah penelitian. Kamus Besar

Bahasa Indonesia edisi kelima tahun 2021 menjelaskan, bahwa kerangka merupakan acuan atau garis besar yang dibuat untuk menentukan sistem kerja, sehingga dapat diartikan bahwa kerangka berpikir merupakan acuan atau garis besar yang dibuat untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian diatas serta latar belakang yang sudah dijelaskan, berikut merupakan kerangka berpikir yang sudah dibuat oleh peneliti:



Tabel 2.4 Kerangka pikir yang akan dipakai dalam penelitian. Sumber : Nicolaas, 2024.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus kepada analisis musikal dan non-musikal yang terkandung dalam peribadatan Perjamuan Kudus. Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan menggunakan teori Analisis Bentuk Musik oleh Riyan Hidayatullah (2022). Teori ini meliputi unsur-unsur musik yang terkandung, serta struktur yang ada pada lagu-lagu dalam ibadah Perjamuan Kudus.

Analisis non-musikal yang akan dipakai dalam penelitian ini menggunakan teori penyajian non-musikal milik Erizal Barnawi (2019). Analisis non-musikal yang digunakan meliputi tempat, pendukung, waktu, pemain, kostum, tata cahaya, serta tata suara. Setelahnya, peneliti menuangkan hasil penelitian secara deskriptif.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis musikal dan non-musikal pada Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Advent Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengambil data berupa dokumentasi foto dan video, serta melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam acara Perjamuan Kudus (Pendeta, Pemimpin Musik Gereja, Pemain Musik Gereja, *Diakon* dan *Diakones*). Analisis bentuk musik dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur musik yang terdapat lagu-lagu yang digunakan dalam peribadatan Perjamuan Kudus. Analisis non-musikal dilakukan pula untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi selama peribadatan Perjamuan Kudus berlangsung. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena baik fenomena alami maupun buatan manusia. Penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif tentang suasana selama Sakramen Perjamuan Kudus berlangsung, serta penjelasan mengenai bagian-bagian dan struktur pada lagu-lagu secara deskriptif.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan sebuah batasan dimana batasan ini yang akan membatasi sebuah penelitian agar tidak keluar terlalu jauh dari topik yang akan diteliti. Fokus penelitian bergantung pada paradigma yang dianut oleh seorang peneliti (Moleong, 2017:93). Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana unsur musikal dan unsur non-musikal pada Sakramen Perjamuan Kudus. Data lainnya akan saling melengkapi dan menguatkan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas serta akurat, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang sesuai. Maka tempat atau lokasi yang peneliti pilih berada di Gereja Advent Jemaat BKP, Kemiling, Bandar Lampung. Tempat ini dipilih karena dari hasil pengamatan peneliti saat pra observasi di Gereja Advent Jemaat Kedaton 1 dan Jemaat BKP (BKP), Jemaat BKP menggunakan lagu-lagu yang lebih menggambarkan tentang kisah penyaliban Yesus.

3.3.2. Sasaran Penelitian

Penelitian ini memiliki sasaran penelitian. Sasaran dalam penelitian ini adalah Pemusik Gereja, Pemimpin Lagu Gereja, serta Masyarakat Umum. Sasaran penelitian secara jelasnya dalam penelitian ini yaitu Pemusik Gereja, Pemimpin Musik, *Diakon* dan *Diakones*, Jemaat Gereja, dan Masyarakat Umum yang ingin tahu tentang Perjamuan Kudus Gereja Advent Di Bandar Lampung.

3.4. Sumber Data

3.4.1 Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data ini di dapatkan langsung oleh peneliti melalui analisis musik, observasi dan wawancara. Data primer merupakan data murni yang diterima oleh peneliti sebelum akhirnya di ujikan kembali (Moleong, 2017:157). Data ini didapatkan dari hasil observasi di Gereja Advent Jemaat BKP dalam peribadatan Perjamuan Kudus, serta didapat pula dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber seperti Ketua Jemaat, Diakon, Diakones, Departemen Musik, Pendeta, serta Pianis.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Data ini di dapatkan dari hasil literatur review dari buku-buku dan jurnal-jurnal terdahulu. Data sekunder merupakan data-data yang peneliti dapatkan dari hasil analisis yang sudah ada, sehingga data ini dapat peneliti jadikan sebagai penguat dan penguji data primer yang diterima (Moleong, 2017:159). Data sekunder diterima pula dari beberapa jurnal-jurnal yang membahas tentang analisis musik, musik gerejawi, Perjamuan Kudus, buku doktrin, serta Alkitab.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitiannya (Sugiyono, 2017:222). Metode ini harus dipilih dengan cermat dan sesuai dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua tahap penelitian:

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penting dalam berbagai bidang, seperti penelitian, bisnis, dan pemerintahan. Dokumentasi yang baik memungkinkan kita untuk merekam dan memelihara informasi secara akurat, sistematis, dan terstruktur. Sugiyono (2017: 240) juga berpendapat bahwa dokumentasi adalah proses mengumpulkan, mengorganisir, dan melestarikan informasi dalam berbagai bentuk, seperti dokumen, gambar, rekaman audio, dan video. Dokumentasi yang peneliti ambil merupakan gambar-gambar dari partitur dan kegiatan selama peribadatan berlangsung. Peneliti kemudian akan merekam berupa audio dan video selama peribadatan Perjamuan Kudus berlangsung.

3.5.2 Studi Lapangan

Penelitian lapangan, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung mengamati dan berinteraksi dengan objek penelitian di lokasi penelitiannya. Studi lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual tentang realitas sosial yang sedang diteliti. Sugiyono menuturkan bahwa studi lapangan dilakukan agar peneliti mendapatkan data secara alamiah (Sugiyono, 2017:226). Peneliti melakukan studi lapangan agar mendapatkan data asli yang terjadi selama peribadatan Perjamuan Kudus berlangsung.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi atau data tertentu. Sugiyono mengatakan bahwa wawancara adalah sebuah cara pengumpulan data yang mendalam dari Narasumber. Wawancara dilakukan dengan tujuan mencari informasi baik secara lisan maupun tulisan. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan

tertentu. Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Moleong, 2017:186).

3.5.3.1.Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan tertata dan terstruktur, sehingga pertanyaan yang ditanyakan sudah disiapkan oleh peneliti. Moleong (2017: 190) menjelaskan bahwa jenis ini adalah jenis wawancara yang dimana peneliti menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Wawancara terstruktur akan dilakukan dengan beberapa Narasumber sebagai berikut : Pdt. Saul Situmeang, Bapak. Timotius Wijaya, Bapak. Andi Anin, dan Bapak. Dharma Santo, Ibu. Retnita Barus, Pdt. D. Gultom, Saudari. Marchellia Clarice Daffodil Tanjung, Saudara. Billy Only Patrick Jonson.

3.5.3.2.Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dimana peneliti memberikan pertanyaan secara spontan dan tidak terfokus pada sebuah poin pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku atau informasi tunggal (Moleong, 2017:190). Wawancara tidak terstruktur akan dilakukan dengan beberapa Narasumber sebagai berikut: Pdt. Saul Situmeang, Pdt. Dedi Gultom, Ibu. Jumiati, Saudari. Marchellia Clarice Daffodil Tanjung, Saudara. Billy Only Patrick Jonson.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk memastikan bahwa data yang di dapatkan valid dan reliabel. Valid dan reliabel disini diartikan bahwa data yang dimiliki sesuai dengan cara yang semestinya

dan memiliki hasil yang sama ketika dilakukan percobaan berkali-kali. Keabsahan data merupakan konsep validitas dan realibilitas yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. (Moleong, 2017:326). Teknik keabsahan data meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dari data yang di dapat dalam wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data dikatakan sah jika setelah dilakukan uji keabsahan, data yang diterima sudah memenuhi keempat kriteria.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang bermanfaat dan berharga. Analisis data berjalan dengan cara mencatat hasil dari catatan lapangan, lalu mengumpulkan, memilah, lalu berbikir dengan cara membuat kategori pada tiap data. Analisis data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah (Sugiyono, 2017:243). Analisis data memiliki urutan pelaksanaannya, berikut adalah langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian, bagaikan membangun fondasi kokoh untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Proses ini melibatkan aktivitas mencari dan menghimpun informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dapat di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dilapangan (Sugiyono, 2017:224). Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan wawancara baik langsung dan tidak langsung dengan Narasumber yang sudah peneliti pilih dan hubungi, kemudian peneliti akan melakukan observasi dengan melihat langsung prosesi Sakramen Perjamuan Kudus berlangsung.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dimana data diolah dan disederhanakan dan menitikberatkan pada hal yang penting sehingga data yang diolah memberikan informasi yang akurat untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:247). Peneliti akan menyederhanakan hasil reduksi data dari semua Narasumber, menganalisis lagu dan dokumentasi tentang lagu-lagu yang ada dalam peribadatan Perjamuan Kudus. Peneliti akan melakukan sebuah teknik perbandingan antara data yang di dapat dari wawancara, analisis dan pengamatan lapangan, kemudian peneliti akan mencari garis besar atau inti dari hasil perbandingan.

3.7.3 Penyajian Data

Sugiyono menjelaskan data yang sudah di reduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel dan sejenisnya. Melakukan penyajian data dapat membantu peneliti untuk memahami kejadian atau peristiwa yang sedang diteliti atau dialami (Sugiyono, 2017:249). Penyajian data menjadi salah satu aspek yang penting dalam sebuah penelitian, karena dalam hal ini, penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk membandingkan data yang diterima dengan yang ia teliti. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa narasi, dimana akan membantu dalam menggali makna yang lebih dalam. Ketika peneliti sudah melakukan perbandingan data, peneliti kemudian melakukan penyajian data hasil dari perbandingan dan kemudian disamakan atau di cocokan dengan teori yang peneliti gunakan untuk mencapai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan

dianalisis (Sugiyono, 2017:252). Kesimpulan yang telah diterima, disampaikan dalam bentuk deskriptif sehingga untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, peneliti dapat menyampaikan dengan baik. Ketika sudah mendapat kecocokan antara data dan teori, peneliti akan menarik simpulan dari tiap data yang di dapatkan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada Gereja Advent Jemaat BKP mengenai Sakramen Perjamuan Kudus, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Perjamuan Kudus merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh umat Kristiani dalam mengingat akan kematian Yesus di Kayu Salib, dan merayakan keselamatan yang telah diberikan-Nya untuk umat manusia. Peneliti kemudian menemukan pula bahwa dalam Sakramen Perjamuan Kudus terdapat 4 lagu yang selalu dimainkan sebagai sebuah iringan, yaitu lagu buka yang berjudul “Betapa S’nanng Aku Kabarkan” yang dinyanyikan pada ayat pertama saja, dengan nada dasar C Mayor, bersukat 6/8 dengan tempo 120, memiliki 4 motif dan 2 frasa. Lagu iringan pembagian Roti Hosti dengan judul “Salib di Bukit Golgota” dengan nada dasar G Mayor, bersukat 3/4 dengan tempo 70, memiliki 5 motif dan 2 frasa. Lagu iringan pembagian Anggur Perjamuan dengan judul “Mengapa Darah-Mu, Yesus”, dengan nada dasar G Mayor, bersukat 3/4 dengan tempo 60, memiliki 4 motif dan 2 frasa, serta lagu tutup berjudul “Pada-Mu Allah Ku Puji”, yang dinyanyikan ayat pertama saja dengan nada dasar G Mayor, bersukat 4/4 dengan tempo 80, memiliki 3 motif dan 2 frasa, dimana keempat lagu ini diambil dari buku liturgi Advent yang disebut sebagai buku Lagu Sion. Sakramen Perjamuan Kudus pada Gereja Advent Jemaat BKP, dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, pada hari Jumat malam pukul 19.00 hingga 21.00 WIB.

Perjamuan Kudus dipimpin oleh Pendeta Gereja yang disebut sebagai Gembala Jemaat, serta dibantu oleh Ketua Jemaat serta *Diakon* dan *Diakone*. Gereja Advent Jemaat BKP (BKP) dalam mengiringi Sakramen Perjamuan Kudus ini hanya menggunakan 1 alat musik yaitu Piano. Pada analisis musikal, peneliti menemukan bahwa pada keempat lagu yang dimainkan sebagai iringan memiliki unsur-unsur musik seperti motif dan frasa, dinamika, kontur melodi, akord, struktur lagu, tempo, serta bentuk musiknya. Peneliti pula menemukan bahwa dalam memainkan lagu iringan, Pianis menggunakan teknik permainan *arpeggio*. Penelitian non-musikal pula dilakukan dan peneliti menemukan bahwa Sakramen Perjamuan Kudus dilakukan di tempat yang luas dengan suasana lingkungan yang layak untuk melakukan peribadatan yaitu pada Perumahan Bukit Kemiling Permai Blok. R. 222. Peneliti pula menemukan bahwa terdapat banyak hal yang menjadi pendukung dalam berlangsungnya Sakramen Perjamuan Kudus, mulai dari adanya penggunaan pengeras suara dan mikrofon, adanya penggunaan alat musik Piano untuk mengiringi selama peribadatan berlangsung dan pianis yang memainkannya, alat-alat yang digunakan seperti baskom untuk sesi pembasuhan kaki, wadah serta isi Roti dan Anggur Perjamuan beserta penutupnya, serta orang-orang yang terlibat langsung dalam Sakramen ini seperti Pendeta, Ketua Jemaat, *Diakon*, *Diakones*, serta Jemaat Gereja. Pada peribadatan ini pula, Jemaat Gereja Advent menggunakan baju bernuansa Hitam atau Putih untuk melambangkan duka atas kematian Yesus.

5.2. Saran

Setelah melakukan Penelitian di Gereja Advent Jemaat BKP mengenai Analisis Musikal dan Non-musikal pada Sakramen Perjamuan Kudus, peneliti menemukan beberapa saran yang dapat dilakukan sebagai evaluasi kepada beberapa pihak.

1. Kepada peneliti selanjutnya, kiranya dapat melanjutkan penelitian lebih mendalam tentang sejarah dan perkembangan musik yang berada pada Gereja Advent, sehingga wawasan tentang Musik Gereja dapat semakin berkembang.

2. Kepada Pemusik Gereja dan Departemen Musik, kiranya dapat melakukan latihan khusus dan berkala sebelum mengiringi sebuah acara perbaktian atau acara keagamaan lainnya, mempersiapkan pula penguat suara dengan baik, sehingga ketika melayani, bukan hanya bermain untuk Pujian kepada Tuhan, melainkan dapat membantu Jemaat lebih khusyuk dalam mengikuti acara keagamaan.
3. Kepada Ketua Jemaat serta jajarannya, kiranya dapat lebih memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kelancaran jalannya ibadah dan penambahan kekhusyukan pada Jemaat.
4. Kepada Diakon dan Diakones, kiranya dapat memperhatikan alat-alat yang digunakan selama Perjamuan Kudus berlangsung, bukan hanya dari Roti dan Anggur perjamuan, melainkan dari alat-alat lainnya yang digunakan.

KEPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. (2013.) *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Amponsah-Gyan, E. (2018). Biblical Perspective of Music and Worship: Implications for the Seventh-Day Adventist Church. *Research Gate*. https://www.researchgate.net/publication/326356936_Biblical_Perspective_of_Music_and_Worship_Implications_for_the_Seventh-day_Adventist_Church

Andrews University, & Sylvester, J. (2020). *Hymeno: The Music in Ministry* [Master of Music, Andrews University]. <https://doi.org/10.32597/music-masters/1/>

Barnawi, E., & Hasyimkan. (2019). *Alat Musik Perunggu Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Barnawi, E., Hernanda, A. H., & Afandi, S. (2024). Analisis Musikal dan Non Musikal pada Ansambel Krumungan di Desa Kuripan. *Grenek Music Journal*, 13(2), 192–205. <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i2.63469>

Campbell, M. W. (2017). *Developments In The Relationship Between Seventh Day Baptists And Seventh-Day Adventists, 1844–1884*.

Chintyasari, C., Barnawi, E., & Hernanda, A. H. (2024). Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. *Grenek Music Journal*, 13(2), 266–277. <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i2.56951>

Creswell, J. W. (2012). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.

Dakhi, F. Z. (2021). Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja. *Ministerium: A Journal of Contextual Theology*, 1. <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/59>

Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>

Gwimi, S. P. (2022). Understanding The Eucharist And Reception Of Holy Communion From Land Cultivation Perspective. *Ministerium: A Journal of*

Contextual Theology, 8.
<https://www.journals.ezenwaohaetorc.org/index.php/Ministerium/article/view/2199>

Hidayatullah, R. (2022). *Analisis Musik*. Yogyakarta: artexx, CV. Graha Ilmu.

Ketti, S., Makoni, W. I., & Dien, R. S. G. (2023). Sakramen Baptisan dan Perjamuan Kudus Menurut John Calvin dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Kristen. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 3(2), 128–141. <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i2.432>

Martina Safitry, I. W. (2021). *Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI*. Cipete, Jakarta Selatan, Indonesia: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek. Retrieved Agustus 2024, from <https://buku.kemdikbud.go.id/>

Mewengkang, E., Thomas, F., & Sumilat, M. (2021). Sejarah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Di Desa Pinaling (1946—2012). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/33770>

Moelong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT. Remaja Rosakarya Offset. Retrieved Agustus 2024

Naat, D. E. (2020). Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.18>

Nachmias, C. &. (1987). *Research methods for the social sciences*. New Jersey: Prentice Hall.

Nadeak, W., Sinaga, D., & Pantow, M. (2019). *Seventh-day Adventist Believe A Biblical Exposition of Fundamental Doctrines*. Bandung, Indonesia: Penerbit Advent Indonesia.

Nanasi, E. G. (2020). Congregational Hymn-Singing At The Weimar Seventh-Day Adventist Church: A Case Study. *Institutional Repositories of Liberty Univeristy*. <https://www.proquest.com/openview/1e0f7302cdcd7e5b99285aec81044064/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>

Pahan, B. P. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 118–131. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.40>

Pasaribu, D. S., & Sinaga, T. (2021). Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang. *Grenek Music Journal*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.23539>

Pratama, H. N., Rozak, A., & Gusmanto, R. (2021). Analisis Musik Iringan Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v3i1.66>

Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.

Saragih, N. R., Karo-Karo, S., Siringoringo, P., & Wiharjokusumo, P. (2022). Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di Gbi Avia Setia Budi English Service Medan. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), Article 1. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.1405>

Sari, F. R. D. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis pada Masa Covid-19 di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing. In *Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(11). <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1286>

Simatupang, J. K. N. (2023). Eksistensi Pujian Himne “Mengikut Yesus Keputusanku” dan Perkembangan Musik Kontemporer pada Liturgi Ibadah Masa Kini. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30872/mebang.v3i1.57>

Sinaga, J., Sakul, J. A., Ferinia, R., & Sinambela, J. L. (2022). Pandangan Gereja Advent Dalam Penggunaan Alat Musik Drum Berdasarkan Alkitab Dan Tulisan Roh Nubuat. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.51667/djtk.v3i1.705>

Sinaga, J., Sakul, J. A., Ferinia, R., & Sinambela, J. L. (2023). Pandangan Gereja Advent Dalam Penggunaan Alat Musik Drum Berdasarkan Mazmur 150:1-6 Dan Tulisan Roh Nubuat. *Journal on Education, Vol 5 No 4 (2023): Journal on Education: Volume 5 Nomor 4 Mei-Agustus 2023*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2732>

Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), Article 1.

Seiddel, A. (1998). *Metode penelitian dan statistik*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta. doi:979-8433-64-0

Tiladuru, V. M., Suseno, A., & Arifianto, Y. A. (2021). Studi Deskriptif Peran Pendidikan Kristen Dalam Menyikapi K-Pop. *The Way Jurnal Teologi dan*

Kependidikan, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v7i1.50>

Tiurina, S. (2022). Apresiasi Musik oleh Jemaat ketika Menyanyikan Lagu Ibadah di Kebaktian Minggu. *Grenek Music Journal*, 11(2), 68. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.38780>

Uli Purba, E., Simangunsong, E., & Sigalingging, K. (2022). Analisis Bentuk dan Makna Lagu Tondi Tondikku Karya Herbet Aruan yang Dinyanyikan Style Voice. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 522. <https://doi.org/10.24036/js.v11i4.119603>

White, E. G. (1945). *Tulisan - Tulisan Permulaan*. (M. Wauran, Ed., & H. Manembu, Trans.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: *Indonesia Publishing House*. Retrieved 1985

White, E. G. (1998). *Nasihat Bagi Sidang*. Indonesia Publishing House.

White, E. G. (2002). *Amanat Kepada Orang Muda*. Indonesia Publishing House.

Winovla Erman, E., & Yensharti, Y. (2021). Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Cinta Sejati Ciptaan Melly Goeslaw. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 71. <https://doi.org/10.24036/js.v10i3.114478>

Yudisthira, D., Kusumaningsih, E., Panjaitan-Tobing, I., Nadeak, W., Panjaitan, P., Mamahit, P., & Sentana, P. (2017). *Lagu Sion Edisi Lengkap*. (R. M. Hutasoit, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Indonesia Publishing House. doi:9789795042303

Daftar Website di akses

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada bulan September 2024

<https://www.britannica.com/summary/counterpoint-music> diakses pada bulan Juli 2024

https://hymnary.org/person/Bennard_George?tab=texts diakses pada bulan Juni 2024

<https://m.egwwritings.org/id> diakses pada bulan Juni 2024